

**Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Buru (Studi pada BAZNAS Kabupaten Buru Periode 2023-2025)**

**Hendra Saputra, Moh. Cholid Mawardi, Junaidi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Malang  
Email : [21901083089@unisma.ac.id](mailto:21901083089@unisma.ac.id)

**ABSTRAK**

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang masih menjadi perhatian pemerintah nasional maupun daerah. Upaya penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan melalui optimalisasi pengelolaan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) serta peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Buru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Buru dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buru. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistik dan data tahunan yang diperoleh kemudian diinterpolasi menjadi data bulanan terlebih dahulu menggunakan EvIEWS 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Buru yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 636,095 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,516 menunjukkan bahwa 51,6% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, dana zakat, infak, sedekah (ZIS) maupun pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS yang didukung dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat menjadi instrumen penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Buru.

Kata Kunci: Dana zakat, infak, sedekah (zis), pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, kabupaten buru.

**ABSTRACT**

*Poverty remains one of the major development challenges faced by national and regional governments. Poverty alleviation can be pursued through the optimization of Zakat, Infaq and sadaqah (ZIS) funds as well as sustainable economic growth. This study aims to analyze the effect of Zakat, Infaq and Sadaqah (ZIS) funds and economic growth on the poverty rate in Buru Regency. This research employed a quantitative approach with an associative research design. Secondary data were collected from the National Zakat Agency (BAZNAS) Of Buru Regency and the Central Statistics Agency (BPS) of Buru Regency. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS statistics and the obtained annual data were first interpolated into monthly data using EvIEWS 10. The results indicate that Zakat, Infaq and Sadaqah (ZIS) funds and economic growth simultaneously have a significant effect on the poverty rate in Buru Regency, as indicated by an F-value of 636.095 with a significance level of 0.000 ( $<0.05$ ). The coefficient of determination (Adjusted R Square) of 0.516 indicates that 51.6% of the variation in poverty rate can be explained by ZIS funds and economic growth, while the remaining 48.4% is influenced by other variables outside the research model. Partially, both ZIS funds and economic growth significantly effect the poverty rate. These findings imply that optimizing the collection and distribution of ZIS funds, accompanied by sustainable economic growth, can contribute significantly to poverty reduction in Buru Regency.*

**Keywords:** Zakat, infaq, and sadaqah (zis), economic growth, poverty rate, buru

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat sekaligus menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh pendidikan, layanan kesehatan, dan akses terhadap kesempatan ekonomi. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional maupun daerah (Fushshilat dkk., 2024).

Kabupaten Buru merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Maluku yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan. Meskipun pembangunan ekonomi terus dilakukan melalui peningkatan aktivitas sektor-sektor produktif, penurunan tingkat kemiskinan belum berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya memberikan manfaat yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan instrumen lain yang mampu memperkuat efektivitas kebijakan pengentasan kemiskinan melalui pendekatan ekonomi maupun sosial.

Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen redistribusi pendapatan yang memiliki fungsi ibadah sekaligus fungsi sosial ekonomi. Dana ZIS berperan dalam membantu kelompok masyarakat yang termasuk mustahik melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pemberdayaan usaha produktif, pendidikan, maupun kesehatan. Pengelolaan dana ZIS yang optimal diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan (Hafidhuddin dkk., 2015; Hermanto & Yuhaniah, 2023; Hadziq, 2013).

Selain dana ZIS, pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, investasi, dan aktivitas ekonomi yang diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh penurunan kemiskinan apabila hasil pembangunan tidak terdistribusi secara merata (Gunawan, 2020; Hayati, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dana ZIS memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan melalui mekanisme redistribusi pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Munandar dkk. (2020), Muliadi (2021), Amani dan Abdul Majid (2022), Amanda dan Fathoni (2023), serta Muiz dkk. (2023) menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan. Namun demikian, terdapat perbedaan hasil mengenai besarnya pengaruh dana ZIS maupun pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan pada berbagai daerah, sehingga masih diperlukan pengujian empiris pada wilayah yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda.

Kabupaten Buru memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda dibandingkan daerah lain sehingga menarik untuk dikaji. Penelitian mengenai pengaruh dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Buru diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas instrumen ekonomi Islam dalam mendukung pembangunan daerah. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ekonomi Islam, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Buru dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam merumuskan kebijakan pengelolaan dana ZIS yang lebih efektif untuk mendukung pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Buru baik secara parsial maupun simultan.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan secara finansial untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu wilayah. Ketidakmampuan dalam kondisi ini digambarkan dengan rendahnya pendapatan seseorang untuk mencukupi kebutuhan dasar hidupnya seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kemampuan untuk memenuhi standar hidup yang normal seperti kesejahteraan umum, standar pendidikan yang rendah, Kesehatan masyarakat dan pengangguran yang tinggi ini dipengaruhi oleh kemampuan pendapatan yang rendah (Muliadi, 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) secara umum menjelaskan bahwa kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi yang sangat luas ini menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan masalah multidimensional, sehingga tidak mudah untuk mengukur kemiskinan dan perlu kesepakatan pendekatan pengukuran yang dipakai. Untuk mengukur tingkat kemiskinan di Indonesia.

Dalam mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar hidup. Dari pendekatan tersebut, kemiskinan dilihat sebagai sebuah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Maka dapat dikatakan miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Pendekatan tersebut menjadi salah satu indikator yang banyak digunakan dalam penelitian ekonomi karena mampu menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat secara objektif.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Menurut Todaro, (2000) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari sebuah negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Sedangkan menurut Muliadi, (2021) pertumbuhan ekonomi merupakan masalah dalam jangka panjang, hal ini terkait dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA) serta proses menjadikan hasil sehingga jadi pendapatan bagi penduduk. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian sehingga menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat tersebut bertambah dan kesejahteraan masyarakatnya juga ikut meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga dikatakan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa bagi penduduknya sehingga ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat menghapuskan angka kemiskinan. Upaya pengentasan kemiskinan mensyaratkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Untuk mencapai sebuah pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yaitu dengan kebijakan perluasan kesempatan kerja dan memaksimalkan investasi yang bersifat produktif pada sektor ekonomi.

Setidaknya terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi menurut (Muliadi, 2021), yaitu akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Kemudian pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Dan kemajuan teknologi, merupakan perbaikan dari cara-cara lama dengan mendatangkan cara atau inovasi baru yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif.

**Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)**

**Zakat**

Zakat adalah sebutan atas segala sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai kewajiban kepada Allah, yang kemudian diserahkan kepada orang-orang miskin atau orang yang berhak menerimanya (mustahik). Disebut zakat karena di dalamnya mengandung harapan untuk memperoleh keberkahan, membersihkan jiwa, dan mengembangkan harta dalam segala bentuk kebaikan (Sabiq, 2017:56). Sedangkan menurut Mutmainnah, (2020:4) zakat ialah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk menyerahkannya kepada orang-orang yang berhak. Zakat juga bisa berarti mengeluarkan jumlah harta tertentu itu sendiri. Artinya, perbuatan mengeluarkan hak yang wajib dari harta itu pun dinamakan zakat dan bagian tertentu yang dikeluarkan dari harta itu pun dikatakan zakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 52 tahun 2014, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh orang Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Pada dasarnya hukum zakat adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun syarat harta sebagai objek zakat, para ulama telah sepakat bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembayar zakat (muzaki), ialah: Milik penuh, harta tersebut berkembang, melebihi kebutuhan pokok, memenuhi nishab, telah mencapai haul dan harta tersebut terbebas dari hutang.

Zakat secara umum terbagi menjadi dua, yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Adapun orang yang berhak menerima zakat (mustahik) terbagi menjadi delapan golongan atau asnaf, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, riqab atau budak, gharim, fisabilillah dan ibnu sabil.

**Infak**

Selain zakat, Islam juga menganjurkan untuk sedekah sunah yang sesuai dengan kemampuan, yaitu infak dan sedekah. Kata infak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pemberian atau sumbangan harta dan sebagainya untuk suatu kebaikan. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infak diartikan sebagai harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umat.

Pada hakikatnya infak berbeda dengan zakat. Infak tidak mengenal istilah nishab dan setiap orang bisa mengeluarkan infak, baik yang berpenghasilan tinggi atau rendah. Infak juga tidak harus diberikan kepada golongan tertentu seperti dalam zakat, melainkan kepada siapapun, seperti orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dari sinilah diketahui bahwa infak merupakan amal sosial suka rela yang dilakukan oleh seseorang dan diberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta dan kadar harta yang ingin ia keluarkan (Baznas RI, 2023).

Infak dapat dikatakan sah apabila syarat dan ketentuan yang terdapat dalam infak telah terpenuhi. Beberapa rukun dan syarat yang perlu diperhatikan dalam berinjak. Pertama, bagi pemberi, harus memiliki harta yang akan diinfakkan, bukan orang yang dibatasi haknya, sudah dewasa atau baligh dan tidak ada paksaan. Kedua, bagi penerima, harus ada di dunia ketika diberi infak, dewasa atau baligh, serta sehat jasmani dan rohani. Jika orang yang diberi infak itu masih kecil atau belum baligh, atau tidak berakal (gangguan jiwa), maka infak itu boleh diambil oleh walinya, sekalipun dia orang asing (bukan keluarga atau kerabat). Ketiga, harta yang akan diinfakkan, harus memiliki nilai, dapat dimiliki zatnya, diterima keumumannya oleh masyarakat dan kepemilikannya dapat berpindah tangan, tidak berhubungan dengan tempat pemberi infak, contohnya menginfakkan tanaman, pohon atau bangunan tanpa ada tanahnya, tetapi barang yang diinfakkan itu wajib dipisahkan antar keduanya. Lalu diserahkan kepada penerima sehingga menjadi miliknya. Dan yang terakhir adalah ijab dan qabul, dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ulama, beberapa pendapat mengatakan infak itu sah jika melalui ijab dan qabul. Namun pendapat

lain mengatakan bahwa ijab saja sudah cukup dan pendapat tersebut adalah yang paling shahih.

### **Sedekah**

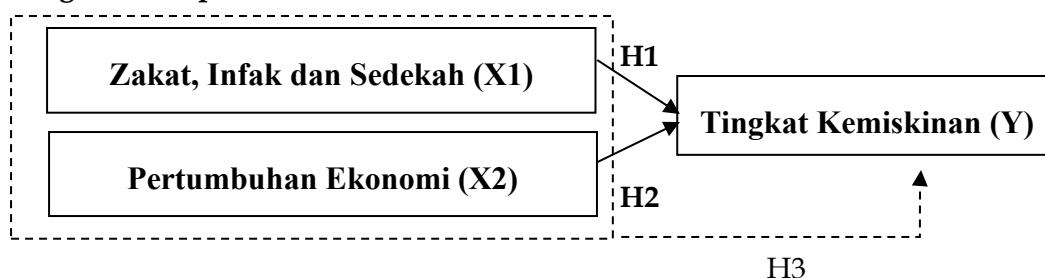
Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Pada dasarnya sedekah sama dengan infak, termasuk di dalamnya hukum dan ketentuannya. Hanya saja infak terbatas pada materi berupa harta, sementara sedekah cakupannya lebih luas karena tidak terbatas hanya pada materi saja, tapi juga nonmateri, seperti senyuman, menyingkirkan duri yang ada di jalan dan segala bentuk kebaikan lainnya yang dinyatakan sebagai sedekah. Jadi, sedekah maknanya lebih luas dibandingkan dengan infak dan zakat.

Sedekah diperbolehkan selama benda yang disedekahkan adalah miliknya sendiri dan dari segi zatnya benda itu suci, serta diperoleh dengan cara yang benar, meskipun jumlahnya sedikit. Jika barang itu statusnya milik bersama atau milik orang lain, maka tidak sah benda itu untuk disedekahkan, karena sedekah pada prinsip utamanya harus di dasari dengan keikhlasan dan kerelaan dari pemiliknya. Demikian halnya, haram menyedekahkan benda yang secara zat dihukumi haram atau barang itu diperoleh dengan cara yang diharamkan, karena hal itu bukan miliknya secara sah dan Allah juga tidak menerima sedekah dari yang haram atau bersumber dari cara yang haram (Hermanto, 2023:5).

Terkait orang yang paling layak menerima sedekah adalah keluarga dan kerabat termasuk istri dan anak-anaknya. Seseorang tidak dibolehkan memberikan sedekah kepada orang lain sedangkan dirinya sendiri masih perlu untuk memberikan nafkah hidup pada dirinya dan keluarganya (Sabiq, 2017:199).

### **Kerangka Konseptual**



### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Zakat, Infak dan Sedekah (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2). Kemudian untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan (Y).

H1 : Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Buru.

H2 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Buru.

H3 : Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Buru.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistik. Sementara itu, pendekatan asosiatif bertujuan untuk

mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu ZIS (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2), terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan (Y) di Kabupaten Buru.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang memakai data berupa angka-angka, mulai dari penafsiran terhadap data, pengumpulan data, serta penyajian dari hasil penelitian juga berupa angka, kemudian akan diolah dengan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2013:7). Seluruh data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan Software SPSS dan EvIEWS 10. Penelitian dilakukan pada BAZNAS Kabupaten Buru dengan periode pengumpulan data yang berlangsung pada Juni 2025 hingga Maret 2026.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang terkait dengan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS), data pertumbuhan ekonomi, serta data tingkat kemiskinan di Kabupaten Buru pada tahun 2023-2025.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling atau sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh isi populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013:84). Karena jumlahnya relatif kecil dan dapat dijangkau sepenuhnya. Dengan demikian, semua data tahunan 2023-2025 digunakan sebagai sampel penelitian

Untuk meningkatkan jumlah observasi, data tahunan tersebut diolah menjadi data bulanan (36 observasi) dengan metode interpolasi linear. Hal ini bertujuan agar analisis regresi dapat dilakukan dengan lebih akurat. Untuk data ZIS pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan logaritma natural (Ln) untuk menormalkan data yang tidak normal

#### **Sumber Data dan Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, buku laporan, dan publikasi ilmiah lainnya (Sugiyono, 2013:137).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa literatur baik dari buku, jurnal-jurnal penelitian maupun internet yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan pendistribusian dana ZIS BAZNAS Kabupaten Buru tahun 2023-2025 dan laporan BPS Kabupaten Buru terkait pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan tahun 2023-2025. ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kabupaten Gresik. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama untuk tujuan penelitian (Sugiyono, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

| <b>Descriptive Statistics</b> |          |                |                |             |                       |
|-------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
|                               | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. Deviation</b> |
| Dana ZIS                      | 36       | 35.500.000     | 119.800.000    | 97.022.727  | 29.680.000            |
| Pertumbuhan Ekonomi           | 36       | 3,02%          | 5,56%          | 2,85%       | 1.73                  |
| Tingkat Kemiskinan            | 36       | 15.60          | 17.28          | 16.61       | 0.52                  |
| Valid N (listwise)            | 36       |                |                |             |                       |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel ZIS diperoleh nilai minimum 35.500.000, maksimum 119.800.000 dan rata-rata 97.022.727 dengan standar deviasi

29.680.000. Pada variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai minimum 2,85, maksimum 5,56, rata-rata 3,02 dan standar deviasi sebesar 1,73. Pada variabel tingkat kemiskinan memperoleh data minimum sebesar 15,60, maksimum 17,28 dan rata-rata 16,61 dan standar deviasi sebesar 0,52.

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|----------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                        |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 36                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | ,0000000                |
|                                        | Std. Deviation | ,00053687               |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | ,146                    |
|                                        | Positive       | ,070                    |
|                                        | Negative       | -,146                   |
| Test Statistic                         |                | ,146                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | ,050 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber : Data Diolah Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,050 yang artinya nilai tersebut > 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | ,035                        | ,004       |                           | 9,277  | ,000 |                         |       |
|                           | Zis        | -,001                       | ,000       | -,967                     | -5,235 | ,000 | ,405                    | 2,471 |
|                           | PDRB       | ,918                        | ,147       | 1,153                     | 6,239  | ,000 | ,405                    | 2,471 |

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel diatas dapat didefinisikan bahwa variabel ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) memiliki nilai tolerance 0,405, VIF 2,471 dan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai tolerance 0,405, VIF 2,471. Variabel-variabel bebas tersebut memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi, sehingga model penelitian layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | ,002                        | ,002       |                           | 1,140 | ,263 |
|                           | zis        | ,000                        | ,000       | -,190                     | -,750 | ,459 |
|                           | PDRB       | -,068                       | ,083       | -,209                     | -,824 | ,416 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan pada gambar diatas didapatkan hasil nilai signifikansi pada variabel ZIS (X1) sebesar 0,459 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan nilai signifikansi variabel

pertumbuhan ekonomi (X2) sebesar 0,416 yang berarti  $> 0,05$  artinya variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>           |                   |          |                   |                            |               |
|--------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                    | ,738 <sup>a</sup> | ,544     | ,516              | ,001                       | ,266          |
| a. Predictors: (Constant), PDRB, zis |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Kemiskinan    |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan identifikasi nilai Durbin-Watson (DW) jika  $du < DW < 4-du = 1,5872 < 0,266 < 4-1,5872$  sehingga didapatkan hasil tidak terjadi gejala autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan terhadap model regresi berganda yaitu antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun nilai Du sebesar 1,5872.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup>      |            |                             |            |                           |       |      |
|--------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                          |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                                |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                              | (Constant) | ,035                        | ,004       |                           | 9,277 | ,000 |
|                                | PDRB       | ,918                        | ,147       | 1,153                     | 1,757 | ,000 |
|                                | zis        | -,001                       | ,000       | -,967                     | 1,763 | ,005 |
| a. Dependent Variable: ABS RES |            |                             |            |                           |       |      |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda dan diperoleh hasil sebagai berikut, nilai constant = 0,035 dan nilai koefisien = 0,918. Sehingga menghasilkan persamaan regresi yaitu  $Y = 0,035 + 0,918X_2$ . Nilai konstanta sebesar 0,035 menyatakan bahwa jika tidak ada skor dari variabel ZIS dan PDRB ( $X=0$ ) maka skor terhadap kemiskinan adalah tetap sebesar 0,035. Dan koefisien regresi variabel independen sebesar 0,918 menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,918.

#### Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup>                                        |            |                |    |             |         |                   |
|-----------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model                                                     |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                                                         | Regression | ,157           | 3  | ,052        | 636,095 | ,000 <sup>b</sup> |
|                                                           | Residual   | ,001           | 17 | ,000        |         |                   |
|                                                           | Total      | ,158           | 20 |             |         |                   |
| a. Dependent Variable: TingkatkemiskinanY                 |            |                |    |             |         |                   |
| b. Predictors: (Constant). ZIS X1. Pertumbuhan Ekonomi X2 |            |                |    |             |         |                   |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji f penelitian ini pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut  $< 0,05$ . Nilai F hitung sebesar 67,427 sedangkan F tabel sebesar 3,128 yang berasal dari derajat bebas (df) pembilang = k (variabel) - 1 = 3 - 1 = 2. Derajat bebas df penyebut = n (sampel) - k (variabel) = 36 - 2 = 34 dan nilai F tabel = 3,276 dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai F hitung (636,095)  $>$  F tabel (3,276) sehingga mendapat kesimpulan bahwa variabel ZIS (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel tingkat kemiskinan (Y).

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R     | RSquare | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|---------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .738a | 0,544   | 0,516             | 0,001                      |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,544 dan Adjusted R Square sebesar 0,516. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ZIS ( $X_1$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) secara simultan mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan ( $Y$ ) sebesar 54,4%. Dengan demikian, sebesar 45,6% variasi tingkat kemiskinan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian.

Nilai R Square sebesar 0,544 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,516 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan menjadi sebesar 51,6%. Dengan demikian, ZIS dan pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi tingkat kemiskinan. Selain itu, nilai koefisien ( $R$ ) sebesar 0,738 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen.

## Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

| Variabel                        | t-tabel | t-hitung | Signifikansi | Keterangan |
|---------------------------------|---------|----------|--------------|------------|
| Zakat, Infak, Sedekah ( $X_1$ ) | 1,692   | 1,757    | 0,000        | signifikan |
| Pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ )   | 1,692   | 1,763    | 0,005        | signifikan |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa uji t pada ZIS ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung 1,757 dan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel ZIS ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel tingkat kemiskinan ( $Y$ ). Kemudian uji t pada variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung 1,763 dan nilai signifikansi 0,005 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan ( $Y$ ).

## Pembahasan

### Pengaruh ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil uji simultan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut ( $< 0,05$ ). Nilai F hitung sebesar 67,427 sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa variabel ZIS ( $X_1$ ) dan variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel tingkat kemiskinan ( $Y$ ).

### Pengaruh ZIS terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dijelaskan uji t pada ZIS ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung 1,757 dan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel ZIS ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel tingkat kemiskinan ( $Y$ ).

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil uji parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung 1,763 dan nilai signifikansi 0,005 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan ( $Y$ ).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
2. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Pulau Buru sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada wilayah lain dengan karakteristik wilayah atau daerah yang berbeda.
2. Data yang digunakan terbatas hanya pada tiga tahun periode penelitian dan ketersediaan data dari lembaga terkait.
3. Penelitian hanya menggunakan variabel Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan variabel pertumbuhan ekonomi sehingga belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah, menambah periode penelitian, serta memasukkan variabel lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.
4. Jumlah populasi relatif terbatas, dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga saja yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Buru.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini berikut beberapa saran :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.
2. Bagi pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat dari ZIS, agar meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan ZIS melalui BAZNAS Kabupaten Buru. Selain itu, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan agar setiap pemangku kebijakan di Kabupaten Buru dapat bekerjasama dalam menghimpun dan menyalurkan ZIS kepada mustahik agar lebih maksimal.
3. Bagi lembaga BAZNAS diharapkan dapat melakukan penyajian data laporan keuangan secara lebih transparan dan mudah untuk diakses melalui *website* atau media publikasi lainnya. BAZNAS Kabupaten Buru perlu melakukan pendampingan lebih intensif kepada para mustahik agar dana ZIS yang telah disalurkan digunakan dengan benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, S., & Fathoni, M. A. (2023). Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Mediasi Pertumbuhan Ekonomi. *Islamic Economics and Business Review*, 253-256. doi:<https://doi.org/10.59580/iesbir.v2i2.6278>
- Amani, & Abdul Majid, M. S. (2022). Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis), Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*, 7(3), 154-156. Diambil kembali dari <https://jim.usk.ac.id/EKP/article/view/22963>
- Fushshilat, N., Andreansyah, F., & Firdaus, L. A. (2024). Kemiskinan Dalam Islam: Faktor Penyebab Dan Solusinya. *JBEP: Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak*, 1(2), 167-

169. Diambil kembali dari <https://ejournal.areai.or.id/index.php/JBEP/article/view/167>
- Gunawan, M. H. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam. *Tahkim Jurnal Hukum dan Syariah*, 16(1), 124-125. Diambil kembali dari <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/1456>
- Hadziq, M. F. (2013). Modul 1 Fikih Zakat, Infaq, dan Sedekah. Universitas Terbuka. Retrieved from <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4306-M1.pdf>
- Hafidhuddin, D., Nasar, M. F., Kustiawan, T., Beik, I. S., & Hakiem, H. (2015). *Fiqh Zakat Indonesia*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Hayati, R. N. (2022). Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19. Diambil kembali dari DJKN Kemenkeu: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>
- Hermanto, A., & Yuhaniah, R. (2023). MANAJEMEN ZISWAF Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf. Malang: Literasi Nusantara Abadi. Diambil kembali dari <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/164/1/Manajemen%20Ziswaf.pdf>
- Humas Baznas. (2021). Masa Pandemi 2020, Penghimpunan BAZNAS Naik 30 Persen. Diambil kembali dari BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional): [https://baznas.go.id/Press\\_Release/baca/Masa\\_Pandemi\\_2020,\\_Penghimpunan\\_BAZNAS\\_Naik\\_30\\_Persen/689](https://baznas.go.id/Press_Release/baca/Masa_Pandemi_2020,_Penghimpunan_BAZNAS_Naik_30_Persen/689)
- Muiz, A. N., Aprilian, N., Wulansari, Dafi, I. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia Periode 2013-2022. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 211-213. Diambil kembali dari <https://jurnal.insan.ac.id/index.php/istimrar/article/view/455/285>
- Muliadi. (2021). Pengaruh Zis (Zakat, Infaq Dan Shadaqah) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Dalam Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Diambil kembali dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21616/1/Muliadi,%20170604096,%20FEBI,%20IE,%20082367970057.pdf>
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1(1), 18-26. Diambil kembali dari <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/article/view/5321/0>
- Mutmainnah, I. (2020). Fikih Zakat. Sulawesi Selatan: DIRAH. Diambil kembali dari <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2581/1/FIKIH%20ZAKAT.pdf>
- Peraturan Perundang-undangan. (2001). Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional. Jakarta. Diambil kembali dari <https://www.regulasip.id/book/8775/read>
- Peraturan Perundang-undangan. (2011). Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Jakarta. Diambil kembali dari <https://ppid.baznas.go.id/regulasi/regulasi-pengelolaan-zakat>
- Sabiq, S. (2017). Fikih Sunnah Jilid 2. Jakarta: Republika Penerbit. Diambil kembali dari [https://books.google.co.id/books?id=QrHcDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=QrHcDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.